



Masker Wajah Peel-Off Tanaman Krokot Terhadap Jerawat Nodul

Afta Nisa Mahetin

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

*Nurulisma Saputri

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

Korespondensi penulis : nurisa_putry@gmail.com

Abstract: Purslane plant is an herbal plant that is used as a medicine for skin infections. The author is interested in using the purslane plant as a peel-off mask to relieve acne nodules. The aim is to find out how to manufacture, sensory test results, public test results, and determine the effect of the purslane peel-off mask. This research was conducted with the methods of observation, experimentation, documentation, interviews, questionnaires, literature. The analysis used is descriptive qualitative analysis. The manufacture of purslane powder starts from the preparation of tools, materials, cleaning, drying, and refining. The manufacture of peel-off masks begins with the preparation of tools, materials, weighing, mixing, heating, and packaging. The feasibility of the product is tested based on color, aroma, texture, adhesion, product appearance. Product improvement is the addition of essence to the peel-off mask. In conclusion, according to the validator, the purslane plant powder is suitable for use in making peel-off masks and the results of the purslane peel-off mask facial treatment can relieve acne nodules. Suggestions for further researchers to change purslane plant powder into oil extract to maintain its content, BPOM test, and laboratory tests.

Keyword: purslane plant, peel-off face mask, nodules.

Abstrak: Tanaman krokot merupakan tanaman herbal yang digunakan sebagai obat infeksi pada kulit. Penulis tertarik memanfaatkan tanaman krokot menjadi masker peel-off untuk meredakan jerawat nodul. Tujuannya untuk mengetahui cara pembuatan, hasil uji indrawi, hasil uji publik, dan mengetahui pengaruh masker peel-off tanaman krokot. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, eksperimen, dokumentasi, wawancara, kuesioner, kepustakaan. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Pembuatan bubuk krokot dimulai dari persiapan alat, bahan, pembersihan, pengeringan, dan penghalusan. Pembuatan masker peel-off dimulai dari persiapan alat, bahan, penimbangan, pencampuran, pemanasan, dan pengemasan. Kelayakan produk diuji berdasarkan warna, aroma, tekstur, daya lekat, tampilan produk. Perbaikan produk yaitu penambahan essence pada masker peel-off. Kesimpulannya menurut validator bubuk tanaman krokot layak digunakan dalam pembuatan masker peel-off dan hasil perawatan wajah masker peel-off tanaman krokot dapat meredakan jerawat nodul. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk merubah bubuk tanaman krokot menjadi sari minyak untuk menjaga kandungannya, uji BPOM, dan uji laboratorium.

Kata Kunci: Tanaman Krokot, Masker Wajah Peel-Off, Nodul.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dalam keanekaragaman hayati, dimana terdapat ribuan tanaman yang banyak di antaranya aktif secara *biologis* dan dapat dimanfaatkan sebagai obat. Khususnya dengan memanfaatkan berbagai macam jenis tanaman telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Sebelum pelayanan kesehatan dan bahan kimia menjangkau masyarakat, masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan obat

Received April 30, 2023; Revised Mei 2, 2023; Accepted Juni 22, 2023

*Nurulisma Saputri: nurisa_putry@gmail.com

di Indonesia secara tradisional semakin disukai karena efek samping lebih kecil dari obat yang dibuat secara *sintesis* (Dewi, Indarto, & Hastuti, 2021 : 81).

Penggunaan tanaman krokot sebagai obat-obatan sebenarnya bukan merupakan hal yang baru di Indonesia dan secara global, tanaman ini telah banyak digunakan oleh masyarakat dan digunakan sebagai obat infeksi pada kulit. Infeksi merupakan salah satu penyakit yang dapat diderita oleh masyarakat luas. Infeksi dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain dan bahkan dari hewan ke manusia. Penyebab infeksi berasal dari *mikroorganisme* seperti bakteri. Salah satu bakteri penyebab infeksi ialah *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus aureus* adalah bakteri *aerob* yang bersifat gram positif dan merupakan salah satu flora normal manusia pada kulit dan selaput mukosa.

Staphylococcus aureus adalah penyebab utama infeksi bernanah pada manusia yang terdapat pada rongga hidung dan kulit sebagian besar populasi manusia. Bakteri pemicu jerawat disebabkan oleh *staphylococcus aureus*, *staphylococcus epidermidis* dan *propionibacterium acnes*. *Acne vulgaris* atau jerawat adalah penyakit yang biasanya menyerang area wajah dan menyebabkan peradangan, pembengkakan, bernanah dan mengakibatkan rasa sakit. Jerawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor *genetik*, *psikologi*, musim, stres, makanan, kosmetik, infeksi kimia dan bakteri. Jerawat bukanlah penyakit yang serius, namun efek yang ditimbulkan oleh jerawat bisa membuat penderitanya tidak nyaman, apalagi jika kulitnya sudah terinfeksi bakteri jerawat. Dan menyebabkan peradangan atau *inflamasi*, yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan diri seseorang. Pada proses terjadinya jerawat, sel-sel *folikel* rambut dan *sebum* menggumpal, menghalangi saluran *folikel* di *epidermis* kulit sehingga membentuk komedo yang menonjol di permukaan kulit. Saat terinfeksi bakteri, terutama bakteri *Propionibacterium acnes*, maka jerawat ini bisa berkembang menjadi peradangan atau *inflamasi*. Jerawat nodul atau jerawat batu adalah jerawat yang tepat di bawah permukaan kulit yang terasa keras dan nyeri. Tidak seperti jerawat biasa yang sembuh dalam beberapa hari, jerawat jenis ini bisa bertahan hingga berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Jerawat merupakan kondisi sangat umum dengan melibatkan gangguan dari *unit pilosebacea* yang mempengaruhi jutaan orang diseluruh dunia (Sarmila dkk, 2021 : 32). Penelitian tanaman krokot (*Portulaca Oleracea L.*) sudah pernah dilakukan oleh Sovia Widarsih yang berjudul “Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca Oleracea L.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa herba krokot mengandung zat *tanin*, *saponin*, dan

flavonoid yang berpengaruh terhadap aktivitas antibakteri terhadap *staphylococcus aureus*. Dengan hasil uji efek antibakteri ekstrak etanol herba krokot (*Portulaca oleracea* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Pengukuran hasil penelitian dengan mengukur zona hambat ekstrak herba krokot (*Portulaca oleracea* L.) dengan konsentrasi 25%, 50%, 75%, dan kontrol yaitu *cakram tetrasiklin* dan etanol 70% (Widarsih, 2018). Sehingga sudah terbukti ekstrak etanol herba krokot (*portulaca oleracea* L.) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus*.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk memanfaatkan tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.) menjadi masker *peel-off* untuk meredakan jerawat nodul yang tertuang dalam judul “MASKER *PEEL-OFF* TANAMAN KROKOT (*Portulaca oleracea* L) TERHADAP JERAWAT NODUL” yaitu karena persediaan tanaman krokot yang mudah didapat di lingkungan masyarakat dan bermanfaat untuk kecantikan kulit wajah terutama dapat meredakan atau berpengaruh terhadap jerawat nodul.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode eksperimen pada penelitian ini. Eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Widiyanto, 2017:6). Penulis melakukan eksperimen tentang cara pembuatan masker *peel-off* dan mencari pengaruh masker *peel-off* tanaman krokot terhadap jerawat nodul. Eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pengulangan guna mendapat komposisi yang tepat. Setelah mendapatkan produk yang terbaik, maka dilakukan uji validasi ke 3 validator dan uji publik ke 30 responden.

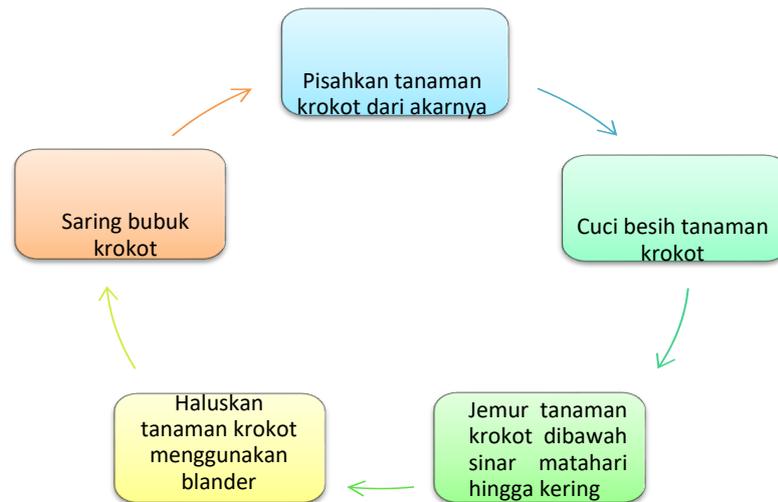
Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengamati tindakan, perilaku, proses. Observasi dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan, misalnya di pabrik, kantor, pasar, sekolah dan sebagainya (Sayidah, 2018). Dalam metode ini penulis dapat mengamati kondisi sebelum dan sesudah perawatan masker *peel-off* tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L) terhadap jerawat nodul secara langsung. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode dokumentasi yang penulis gunakan yaitu mendokumentasikan foto proses pembuatan masker, foto alat dan bahan, foto sebelum dan sesudah setiap melakukan uji coba pemakaian masker *peel-off* dari tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L). Metode wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka mencari data yang bersifat kata-kata untuk

mengungkapkan makna yang ada pada masalah-masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Metode wawancara yang penulis gunakan yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelum dan sesudah dilakukan percobaan pemakaian masker *Peel-Off* tanaman krokot terlebih dahulu, kepada model yang memakai produk hasil eksperimen yaitu masker *peel-off* dari tanaman krokot (*Portulaca oleracea L*) untuk meredakan jerawat nodul. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirimkan melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014:142). Dalam metode ini penulis memberikan pertanyaan tertulis terhadap responden pemakai dan *expert jusment* atau seseorang yang ahli menilai sebuah produk terhadap hasil eksperimen produk masker *peel-off* dari tanaman krokot (*Portulaca oleracea L*) untuk meredakan jerawat nodul. Metode Kepustakaan adalah Metode dalam pengumpulan data dengan cara mencari bahan yang dapat mendukung pembuatan laporan, sehingga laporan yang disajikan adalah laporan yang didukung oleh sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan seperti dengan cara membaca berbagai macam literature maupun artikel yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan serta pengertian secara teoritis dan mendalam (Sakinah,2022: 53). Metode ini penulis mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya yang berhubungan dengan proses penulisan terhadap hasil eksperimen produk masker *peel-off* dari tanaman krokot (*Portulaca oleracea L*) untuk meredakan jerawat nodul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas hasil analisis data yang disajikan dalam rumusan meliputi proses pembuatan masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, tahap proses pembuatan bubuk krokot dan tahap akhir pembuatan masker *peel-off*. Berikut langkah-langkah pembuatan bubuk krokot dan pembuatan masker *peel-off* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar. 1 Diagram Alur Langkah-langkah Pembuatanbubuk krokot : Peneliti (2022)

Proses pembuatan bubuk krokot yaitu sebagai berikut : 1) Pisahkan tanaman krokot dari akarnya; 2) Cuci tanaman krokot dengan air mengalir sampai bersih sembari pisahkan batang dan daun krokot dari akarnya; 3) kemudian Letakkan tanaman krokot yang sudah bersih ke dalam nampan lalu jemur dibawah sinar matahari selama 21-30 hari hingga tanaman krokot benar-benar kering; 4) Jika tanaman krokot sudah kering maka haluskan dengan menggunakan blender hingga menjadi bubuk; 5) Lalu tuangkan bubuk krokot yang sudah di blender kedalam cawan sembari di saring untuk memisahkan bubuk krokot yang masih kasar dengan bubuk krokot yang sudah halus. Proses pembuatan masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) yaitu sebagai berikut :Proses pembuatan masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) sebagai berikut : 1) Timbang bahan yang akan digunakan sesuai takaran formula pembuatan; 2) Siapkan mangkuk dan timbangan lalu tuang CMC sebanyak 16 gram kedalam mangkuk; 3) Tambahkan air suling kedalam mangkuk CMC sembari ditimbang hingga 100 gram, setelah itu aduk bahan hingga *terdispersi*; 4) Tuangkan campuran CMC dan air suling ke *mortir* yang sudah panas diatas panci, lalu diaduk hingga *homogen*; 5) Tuangkan basis ke dalam wadah yang sudah ditara;

6) Tambahkan gliserin dan DMDM *hydatoin* lalu diaduk hingga *homogen*; 7) Tambahkan air suling hingga 100 gram lalu diaduk hingga *homogen*; 8) Tambahkan bahan aktif yaitu bubuk tanaman krokot lalu diaduk hingga *homogen*. Berdasarkan hasil pengamatan dari eksperimen masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) dapat diajukan kepada validator ahli bidang kecantikan untuk menguji kelayakan produk dengan menggunakan metode *expert judgement* untuk mengetahui kelayakan dari segi warna, aroma, tekstur, daya lekat, dan tampilan produk.

Uji Inderawi / Uji Validasi Ahli Produk Masker *Peel-Off* Tanaman Krokot (*Portulaca oleracea l*).

Uji kelayakan produk bertujuan untuk menilai kelayakan produk masker *peel-off* dari segi warna, aroma, tekstur, daya lekat, dan tampilan produk yang kemudian akan diuji kan kepada validator ahli sebanyak 3 validator dengan menggunakan metode wawancara. Menurut Rukajat (2018) Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka mencari data yang bersifat kata-kata untuk mengungkapkan makna yang ada pada masalah-masalah yang diteliti.

Peneliti menguji kelayakan produk berdasarkan warna, tekstur, aroma, daya lekat dan tampilan produk. Berikut hasil dari penilaian validator :

Tabel 1 Hasil Data Kelayakan Produk

No	Indikator Penilaian	Sub Indikator Penilaian	Validator Ahli			Total	Rata-rata
			1	2	3		
1.	Warna	Ketahanan warna yang dihasilkan	4	5	5	28	4,6
		Tingkat kecerahan warna	5	5	4		
2.	Aroma	Tingkat keharuman	3	4	4	23	3,8
		Ketahanan aroma pada saat diaplikasikan	4	4	4		
3.	Tekstur	Tingkat kekentalan	5	4	5	29	4,8
		Mudah pengaplikasian	5	5	5		
4.	Daya Lekat	Kelekatan	5	5	5	29	4,8

		Mudah dikelupas	5	5	4		
5.	Tampilan Produk	Menarik	5	4	5	27	4,5
		Desain stiker kemasan	4	4	5		

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Hasil dari penilaian validator kemudian dihitung rata-rata dan menghasilkan kualifikasi rata-rata sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Interval Warna

Interval Warna	Keterangan
4 – 4,2	Tidak Layak
4,3 – 4,5	Cukup Layak
4,6 – 4,8	Layak
4,9 – 5	Sangat Layak

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2022)

Berdasarkan dari hasil tabel instrumen validasi produk yang diperoleh dari tiga validator mendapatkan hasil rata-rata 4,6. Dapat disimpulkan bahwa warna produk termasuk kategori layak. Karena produk masker *peel-off* memiliki warna hijau kekuningan. Warna tersebut merupakan warna yang sesuai dengan bubuk krokot itu sendiri. Dan menurut validator warna pada masker sudah cukup menarik.

Tabel 3 Tabel Interval Aroma

Interval Aroma	Keterangan
3 – 3,2	Tidak Layak
3,3 – 3,5	Cukup Layak
3,6 – 3,8	Layak
3,9 – 5	Sangat Layak

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2022)

Berdasarkan dari hasil tabel instrumen validasi produk yang diperoleh dari tiga validator mendapatkan hasil rata-rata 3,8. Dapat disimpulkan bahwa aroma produk termasuk kategori layak. Karena produk masker *peel-off* mengandung ekstrak bubuk krokot sehingga beraroma herbal. Namun menurut validator ahli perlu adanya penambahan *essens* aroma agar lebih menarik.

Tabel 4 Tabel Interval Tekstur

Interval Tekstur	Keterangan
4 – 4,2	Tidak Layak
4,3 – 4,5	Cukup Layak
4,6 – 4,8	Layak
4,9 – 5	Sangat Layak

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2022)

Berdasarkan dari hasil tabel instrumen validasi produk yang diperoleh dari tiga validator mendapatkan hasil rata-rata 4,8. Dapat disimpulkan bahwa tekstur produk termasuk kategori layak. Karena tekstur produk masker *peel-off* cukup kental dan mudah diaplikasikan. Oleh karena itu menurut validator tekstur pada masker sudah cukup baik.

Tabel 5 Tabel Interval Daya Lekat

Interval Daya Lekat	Keterangan
4 – 4,2	Tidak Layak
4,3 – 4,5	Cukup Layak
4,6 – 4,8	Layak
4,9 – 5	Sangat Layak

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2022)

Berdasarkan dari hasil tabel instrumen validasi produk yang diperoleh dari tiga validator mendapatkan hasil rata-rata 4,8. Dapat disimpulkan bahwa daya lekat produk termasuk kategori layak. Karena daya lekat produk masker *peel-off* cukup menempel dan mudah dikelupas. Oleh karena itu menurut validator daya lekat pada masker sudah cukup pas.

Tabel 6 Tabel Interval Tampilan Produk

Interval Tampilan Produk	Keterangan
4 – 4,2	Tidak Layak
4,3 – 4,5	Cukup Layak
4,6 – 4,8	Layak
4,9 – 5	Sangat Layak

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2022)

Berdasarkan dari hasil tabel instrumen validasi produk yang diperoleh dari tiga validator mendapatkan hasil rata-rata 4,5. Dapat disimpulkan bahwa tampilan produk termasuk kategori cukup layak. Karena tampilan produk masker *peel-off* cukup menarik. Oleh karena itu menurut validator tampilan produk pada masker sudah baik dan menarik

Saran Validator

Peneliti sudah melakukan perbaikan berdasarkan saran validator ahli. Berdasarkan dari hasil penilaian validator ahli ada beberapa catatan yaitu bahan utama pembuatan masker PVA boleh di ganti dengan CMC agar lebih aman untuk kulit wajah dan penambahan aroma pada masker *pee-off* agar lebih menarik. Uji coba pembuatan perbaikan produk masker wajah *peel-off* untuk wajah berjerawat dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 7 Tabel Interval Komposisi Perbaikan Produk Masker *Peel-Off*

NO	Nama Bahan	Takaran
1.	CMC	16gr
2.	Air suling / aquadest	100ml
3.	DMDM Hydantoin	0,5gr
4.	Gliserin	2gr
5.	Bubuk Tanaman Krokot	1 gr
6.	Aroma / essence	0,5gr

Sumber : Penulis (2022)

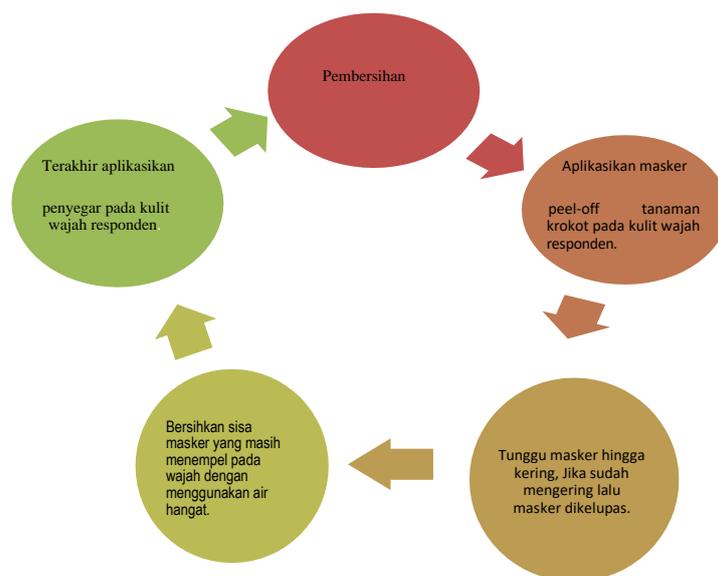
Hasil Uji Publik

Uji publik dilakukan kepada 30 responden yaitu mahasiswa program studi Tata Rias AKS Ibu Kartini Semarang semester IV & VI angkatan tahun 2022 untuk mengetahui tingkat kesukaan publik terhadap produk masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) terhadap jerawat nodul. Sistematis pengambilan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu secara online dan disebarikan melalui google form namun responden tetap melihat produk secara langsung untuk menilai beberapa pertanyaan secara inderawi. Hasil tingkat keinginan publik dapat disimpulkan 100% menginginkan kulit wajah bersih dan tidak berjerawat, karena menurut publik kulit bersih dan tidak berjerawat adalah keinginan semua orang terutama remaja yang memiliki permasalahan kulit wajah jerawat. Pada tingkat pengetahuan publik 96,7% terhadap perawatan kulit wajah menggunakan masker *peel-off*, karena menurut publik perawatan kulit wajah menggunakan masker *peel-off* dapat meredakan jerawat jenis nodul. Sedangkan 3,3% memilih tidak cocok karena menurut mereka pengetahuan terhadap perawatan kulit wajah menggunakan masker *peel-off* tidak cocok untuk jerawat nodul. Pada tingkat ketertarikan publik 86,7% terhadap warna produk masker *peel-off*, karena menurut publik warna pada produk masker *peel-off* sudah bagus dan menarik sesuai warna dari tanaman krokot. Sedangkan 13,3% memilih tidak cocok karena menurut mereka warna pada produk masker *peel-off* tidak menarik dan sedikit berbuih. Pada tingkat ketertarikan publik 86,7% terhadap kecerahan warna produk masker *peel-off*, karena menurut publik kecerahan warna pada produk masker *peel-off* sudah bagus dan menarik sesuai warna dari tanaman

krokot. Sedangkan 13,3% memilih tidak cocok karena menurut mereka warna pada produk masker *peel-off* terlihat pucat dan tidak segar. Pada tingkat kesukaan publik 100% terhadap aroma segar produk masker *peel-off*, karena menurut publik aroma segar pada produk masker *peel-off* sangat membantu merilekskan otot wajah dan tidak mengganggu pada saat pemakaian. Pada tingkat kesukaan publik 100% terhadap tekstur kental dan mudah diaplikasikan pada produk masker *peel-off*, karena menurut publik tekstur pada produk masker *peel-off* sangat pas diaplikasikan pada kulit wajah berjerawat. Pada tingkat kesukaan publik 100% terhadap tekstur pada produk masker *peel-off* yang mudah dikelupas dan dibersihkan, karena menurut publik tekstur pada produk masker *peel-off* yang mudah dikelupas dan dibersihkan sangat pas diaplikasikan pada kulit wajah jerawat jenis nodul karena untuk mengurangi pembengkakan akibat daya lekat masker terlalu kuat. Pada tingkat kesukaan publik 96,7% terhadap tampilan kemasan pada produk masker *peel-off*, karena menurut publik tampilan kemasan pada produk masker *peel-off* sangat menarik. Sedangkan 3,3% memilih tidak cocok karena menurut mereka tampilan produk masker *peel-off* terlalu biasa. Pada tingkat kesukaan publik 100% terhadap perawatan menggunakan masker *peel-off* ekstrak tanaman krokot, karena menurut publik produk masker *peel-off* ekstrak tanaman krokot mampu meredakan jerawat jenis nodul sebab kandungan didalamnya.

Perawatan Masker *Peel-Off* Tanaman Krokot (*Portulaca Oleracea L*) Terhadap Jerawat Nodul.

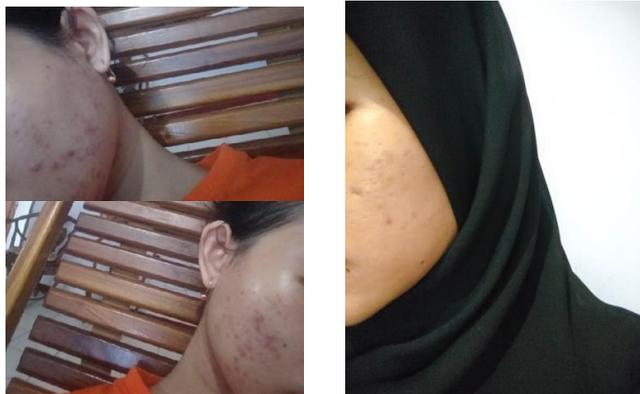
Berikut adalah langkah perawatan masker *peel-off* tanaman krokot terhadap jerawat nodul :



Gambar. 2 Diagram Alur perawatan masker *peel-off* tanaman krokot terhadap jerawat nodul
 Sumber : Penulis (2022)

Penulis dalam eksperimen ini telah melakukan uji coba penggunaan produk masker wajah *peel-off* dari tanaman krokot (*Portulaca oleracea l*) ini kepada 2 responden yang memiliki kulit wajah jerawat nodul selama 2 kali seminggu dalam 3 minggu dengan hasil sebagai berikut :

Kondisi Jerawat Nodul Setelah Dilakukan Perawatan Menggunakan Masker *Peel-Off* Tanaman Krokot (*Portulaca Oleracea L*).



Gambar. 2 Hasil Uji Perawatan Masker *Peel-Off* Tanaman Krokot(*Portulaca oleracea l*) Terhadap Jerawat Nodul Responden 1.

Sumber : Penulis (2022)

Pada responden 1 keadaan kulit sebelum penggunaan masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) kulit responden sangat sensitif dan jerawat jenis nodul sangat terlihat merah meradang, perubahan kulit wajah berjerawat setelah enam kali pengaplikasian dalam tiga minggu tesaji pada gambar grafik.



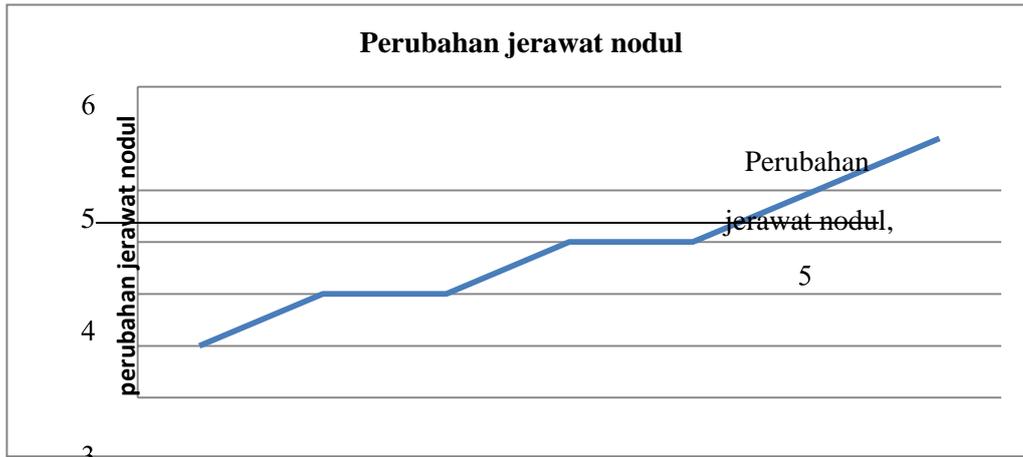
Gambar. 3 Grafik Hasil Uji Perawatan Masker *Peel-Off* Tanaman Krokot (*Portulaca oleracea l*) Terhadap Jerawat Nodul Responden 1 Sumber : Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengamatan pada gambar no 3 dan 4 diatas, terlihat bahwa kondisi jerawat nodul responden 1 saat sebelum pemakaian berada pada skor 1 dengan kondisi meradang, kemerahan, tampak menonjol, keras dan apabila disentuh terasa sakit. Saat pemakaian ke-1 dan ke-2 meningkat pada skor 2 dengan kondisi sedikit meradang, kemerahan, tidak tampak menonjol, keras dan apa bila disentuh terasa sakit. Saat pemakaian ke-3 dan ke-4 meningkat pada skor 3 dengan kondisi sedikit kemerahan, tidak tampak menonjol, keras dan apa bila disentuh terasa sakit. Dan saat pemakaian ke-5 dan ke-6 meningkat pada skor 4 dengan kondisi tidak meradang, tidak kemerahan, tidak tampak menonjol, keras dan apa bila disentuh terasa sakit. Pada saat responden 1 menggunakan masker *peel-off* dari tanaman krokot ini selama 6 kali pemakaian dalam 3 minggu, responden 1 merasakan kulit wajahnya terasa kencang, kenyal, dan terlihat cerah. responden tidak merasakan gatal atau iritasi pada kulit wajahnya, jerawat nodul yang ada pada wajah responden 1 mengempes dan mengering.



Gambar. 4 Hasil Uji Perawatan Masker *Peel-Off* Tanaman Krokot (*Portulaca oleracea l*) Terhadap Jerawat Nodul Responden 2. Sumber : Penulis (2022)

Pada responden 2 keadaan kulit sebelum penggunaan masker masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) kulit responden terdapat jerawat jenis nodul sedikit meradang, perubahan kulit wajah berjerawat setelah enam kali pengaplikasian dalam tiga minggu tesaji pada gambar grafik.



Gambar. 6 Grafik Hasil Uji Perawatan Masker *Peel-Off* Tanaman Krokot (*Portulaca oleracea l*) Terhadap Jerawat Nodul Responden 2 Sumber : Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengamatan pada gambar no 5 dan no 6 diatas, terlihat bahwa kondisi jerawat nodul responden 2 saat sebelum pemakaian berada pada skor 1 dengan kondisi meradang, kemerahan, tampak menonjol, keras dan apabila disentuh terasa sakit. Saat pemakaian ke-1 dan ke-2 meningkat pada skor 2 dengan kondisi sedikit meradang, kemerahan, tidak tampak menonjol, keras dan apa bila disentuh terasa sakit. Saat pemakaian ke-3 dan ke-4 meningkat pada skor 3 dengan kondisi sedikit kemerahan, tidak tampak menonjol, keras dan apa bila disentuh terasa sakit. Dan saat pemakaian ke-5 meningkat pada skor 4 dengan kondisi tidak meradang, tidak kemerahan, tidak tampak menonjol, keras

dan apa bila disentuh terasa sakit. Dan saat pemakaian ke-6 meningkat pada skor 5 dengan kondisi tidak meradang, tidak kemerahan, tidak tampak menonjol, lunak dan apa bila disentuh tidak terasa sakit. Pada saat esponden 2 menggunakan masker peel-off dari tanaman krokot ini selama 6 kali pemakaian dalam 3 minggu, responden 2 merasakan kulit wajahnya terasa kencang, kenyal, dan terlihat cerah. responden tidak merasakan gatal atau iritasi pada kulit wajahnya, jerawat nodul yang ada pada wajah responden 2 mengempes dan mengering.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Tugas Akhir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembuatan masker *peel-off* tanaman krokot dimulai dari 2 (dua) tahap yaitu tahap pembuatan tanaman krokot dan tahap pembuatan masker *peel-off*. Tahap pembuatan tanaman krokot bertekstur bubuk dimulai dari persiapan alat, bahan dan langkah

pembuatan dari membersihkan tanaman krokot lalu dikeringkan dibawah sinar matahari selama kurang lebih 3 sampai 4 minggu, setelah tanaman kering haluskan menggunakan alat penghalus / blander lalu disaring. Setelah pembuatan dilanjut pembuatan masker *peel-off* menggunakan bahan kimia sesuai dengan formula yang dimulai dari persiapan alat, bahan, dan langkah pembuatan dari menimbang bahan kimia, mencampur bahan- bahan lalu memanaskan. Penulis melakukan tiga kali eksperimen pembuatan masker *peel-off* untuk mencapai formula masker *peel-off* yang pas dan sesuai. Kelayakan produk masker *peel-off* diuji berdasarkan warna dengan rata-rata 4,6 dalam kategori layak, aroma dengan rata-rata 3,8 dalam kategori layak, tekstur dengan rata-rata 4,8 dalam kategori layak, daya lekat dengan rata-rata 4,8 dalam kategori layak, tampilan produk dengan rata-rata 4,5 dalam kategori layak. Berdasarkan hasil kelayakan produk dapat disimpulkan bahwa produk masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) terhadap jerawat nodul layak untuk dijadikan inovasi baru pembuatan masker. Hasil perawatan menggunakan masker *peel-off* tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) yang dilakukan dalam waktu tiga minggu menghasilkan jerawat nodul mereda yang awalnya meradang sedikit kemerahan menjadi berkurang.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menginovasi pembuatan bubuk tanaman krokot (*portulaca oleracea l*) menjadi sari minyak supaya kandungan didalamnya tetap terjaga, perlu adanya uji BPOM & sertifikat HALAL, perlu adanya uji laboratorium ketahanan masker *peel-off* ekstrak tanaman krokot.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

1. Dra. Mien Zyahartil Umami, M.Pd selaku Direktur Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang.
2. Nurulisma Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir atas bimbingan dan pengarahannya selama ini .
3. Bapak dan Ibu Dosen Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang.
4. Orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan baik itu moral ataupun material, serta selalu memberikan motivasi dan perhatian sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. K., Indarto, & Hastuti, N. (2021 : 81). Uji iritasi dan sifat fisik sabun mandi cair ekstrak herba krokot (*portulaca oleracea L*) dengan pewarna alami ekstrak secang. *Borobudur pharmacy review*.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). *Deepublish*. Sayidah, N. (2018). Metodologi Penelitian. Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapan Dalam Penelitian . *Zifatama Jawara*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabet. *Bandung*, 142.
- Widarsih, S. (2018). Uji Fisik Antibakteri Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca oleracea L*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *staphylococcus aureus* . [*Karya Tulis Ilmiah*]. Medan: *Jurusan Farmasi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Cooperative Scrift Dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keprndidikan*, 6.